

Nomor/Number : 00770/2.1030/AU.1/09/0499-1/1/V/2024

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Danareksa (Persero)

Opini Wajar dengan Pengecualian

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Danareksa (Persero) dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk, Opini Wajar dengan Pengecualian pada laporan kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 16 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 29 Desember 2022, PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA – entitas anak) melalui entitas anaknya yaitu PT PPA Kapital ("PPAK") telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Aset Tagihan Bersyarat ("PJB AT") dengan PT Berdikari Jaya Ultima ("BJU"). Penjualan Aset Tidak Produktif ("ATP") oleh PPAK kepada BJU dilakukan pada harga sebesar Rp275.826 juta. PPAK sebelumnya telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp235.790 juta, sehingga nilai tercatat neto adalah

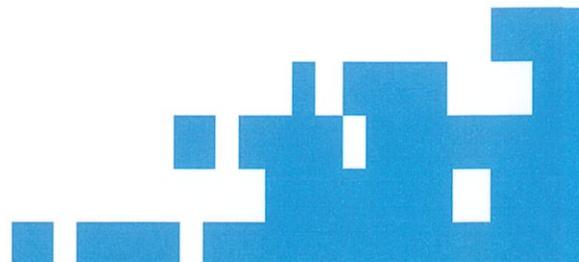
Qualified Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Danareksa (Persero) and its subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2023 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year ended December 31, 2023, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of material accounting policies.

In our opinion, except for the effects of the matter described in the basis for Qualified Opinion paragraph of our report, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidation financial position of the Group as of December 31, 2023, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Qualified Opinion

As disclosed in Note 16 on the consolidated financial statements, on December 29, 2022, PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA – subsidiary), through its subsidiary PT PPA Kapital ("PPAK"), signed a Conditional Sale and Purchase Agreement ("PJB AT") with PT Berdikari Jaya Ultima ("BJU"). The sale of Non-Performing Assets ("ATP") by PPAK to BJU was made at a price of Rp275.826 million. PPAK had previously formed a provision for impairment losses amounting to Rp235.790 million, resulting in a net carrying amount of Rp40.036 million. This ATP transfer transaction involves affiliated parties of PPA,

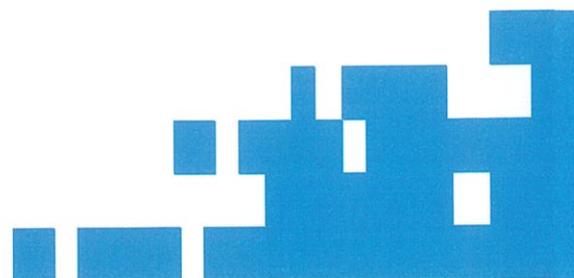


Rp40.036 juta. Transaksi pengalihan ATP ini melibatkan pihak-pihak terafiliasi PPA yaitu Tiger Sukuk Indonesia Pte. Ltd ("TSI"), BJU yang secara tidak langsung dimiliki oleh VCC Namco Property Indonesia Fund ("PIF"), dimana PPA merupakan investor tunggal atas PIF. Pada tanggal yang sama juga yaitu 29 Desember 2022, PPA melalui entitas anaknya yaitu PPAK (pihak pembeli) menandatangani Perjanjian Jual beli Sukuk Bersyarat ("PJB Sukuk") dengan Namco Indonesia Fund VCC ("Namco") sebagai pihak yang bertindak untuk tujuan PIF (pihak penjual) dengan Harga Pembelian sebesar Rp426.430 Juta. Pada tanggal penandatanganan PJB Sukuk tersebut, PPAK telah melakukan pembayaran ke-1 senilai Rp265.830 juta sesuai dengan PJB Sukuk. Dana tersebut ditransaksikan oleh PIF untuk melakukan investasi ke BJU melalui TSI. Oleh BJU, dana tersebut digunakan untuk melakukan pembelian ATP sebesar Rp275.826 juta kepada PPAK. Pada tanggal 26 Oktober 2023, dilakukan Amendemen terhadap PJB Sukuk. Harga pembelian disepakati menjadi Rp499.100 juta. Pada tanggal penandatanganan Amendemen PJB Sukuk tersebut, PPAK melakukan pembayaran ke-2 sebesar Rp233.270 Juta. Sukuk yang diperjual belikan adalah Sukuk Ijarah Jangka Panjang Tanpa Penawaran Umum PT Adhi Commuter Properti Tbk dengan Harga Pembelian Kembali Sukuk sebesar Rp499.100 juta, Harga Beli Objek Ijarah sebesar Rp233.270 juta.

Pada tanggal 21 Mei 2024, PPAK, PIF dan BJU telah menandatangani perjanjian pembatalan transaksi PJB AT dan PJB Sukuk. Berdasarkan perjanjian tersebut transaksi PJB AT dan PJB Sukuk, menjadi batal dan tidak berlaku bagi para pihak sehingga para pihak sepakat bahwa transaksi sebagaimana diatur di dalam PJB AT dan PJB Sukuk akan menjadi batal dan dianggap tidak pernah terjadi. Pada tanggal 22 Mei 2024 telah dilakukan pengembalian dana atas pembatalan PJB AT sebesar Rp275.826 Juta dari PPAK kepada BJU. Berdasarkan perjanjian pembatalan tersebut, Namco harus mengembalikan dana yang diterima dari PPAK sebesar Rp499.100 Juta selambat-lambatnya dalam 20 hari kerja kepada PPAK. Pada tanggal 22 Mei 2024, telah dilakukan pengembalian dana sebagian dari jumlah tersebut oleh PIF kepada PPAK sebesar Rp275.826 juta. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, proses pembatalan masih belum sepenuhnya terjadi, dikarenakan masih terdapat dana yang belum diterima PPAK dan proses administrasi pemindahan kepemilikan atas sukuk yang belum selesai.

namely Tiger Sukuk Indonesia Pte. Ltd ("TSI"), BJU indirectly owned by VCC Namco Property Indonesia Fund ("PIF"), where PPA is the single investor in PIF. On the same date, December 29, 2022, PPA, through its subsidiary PPAK (the buyer), signed a Conditional Sale and Purchase Agreement ("PJB Sukuk") with Namco Indonesia Fund VCC ("Namco") acting on behalf of PIF (the seller) with a Purchase Price of Rp426.430 million. On the date of signing the PJB Sukuk, PPAK made the first payment of Rp265.830 million in accordance with the PJB Sukuk. This fund was transacted by PIF to invest in BJU through TSI. BJU used this fund to purchase ATP amounting to Rp275.826 million from PPAK. On October 26, 2023, an Amendment was made to the PJB Sukuk. The purchase price was agreed to be Rp499.100 million. Upon signing the Amendment to the PJB Sukuk, PPAK made the second payment of Rp233.270 million. The Sukuk traded are Long-Term Lease Sukuk Without Public Offering of PT Adhi Commuter Properti Tbk with a Sukuk Repurchase Price of Rp499.100 million and an Object Lease Purchase Price of Rp233.270 million.

On May 21, 2024, PPAK, PIF, and BJU signed an agreement to cancel the PJB AT and PJB Sukuk transactions. According to this agreement, the PJB AT and PJB Sukuk transactions became null and void for the parties, and the parties agreed that the transactions as stipulated in the PJB AT and PJB Sukuk would be considered null and deemed never to have occurred. On May 22, 2024, a refund of Rp275,826 million was made by PPAK to BJU for the cancellation of the PJB AT. Under the cancellation agreement, Namco must return the funds received from PPAK amounting to Rp499,100 million within no later than 20 working days to PPAK. On May 22, 2024, a partial refund of this amount, Rp275,826 million, was made by PIF to PPAK. As of the issuance of these financial statements, the cancellation process is not yet fully completed because some funds have not yet been received by PPAK and the administrative process of transferring ownership of the Sukuk is still pending.



Dengan demikian belum terdapat bukti audit yang dapat diandalkan untuk menyimpulkan perlakuan akuntansi yang tepat atas transaksi sukuk tersebut. Sebagai akibatnya, kami tidak dapat menentukan apakah diperlukan penyesuaian atas perlakuan akuntansi tersebut.

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami dijabarkan di bawah ini.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan merupakan hal yang paling signifikan karena memerlukan penerapan pertimbangan dan penggunaan asumsi subjektif oleh manajemen.

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan model penurunan nilai kerugian kredit ekspektasian ("KKE") yang memperhitungkan informasi bersifat perkiraan masa depan untuk mencerminkan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Thus, there is not yet reliable audit evidence to conclude the appropriate accounting treatment for the sukuk transaction. As a result, we are unable to determine whether any adjustments to the accounting treatment are necessary.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

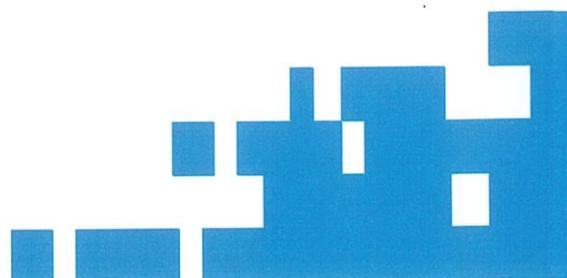
Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are outlined below.

Allowance for impairment losses of financial assets

The allowance for impairment of financial assets is considered to be a matter of most significance as it requires the application of judgement and use of subjective assumptions by management.

Indonesian Financial Accounting Standards requires an expected credit losses ("ECL") impairment model which takes into account forward-looking information to reflect estimated future economic conditions.



Pada tanggal 31 Desember 2023, Grup mencatat kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, pinjaman yang diberikan jangka pendek, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang lain-lain, pendapatan yang masih harus diterima, investasi jangka panjang, pinjaman yang diberikan jangka panjang serta aset lainnya sebagai aset keuangan dengan nilai tercatat total sebesar Rp25.991.037 juta dimana jumlah tersebut mencakup 43% dari total aset Grup. Grup mencatat cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut sebesar Rp4.500.037 juta pada tanggal 31 Desember 2023.

Perhitungan atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan. Grup menerapkan metode kolektif yang disederhanakan dan metode individual untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan. Grup melakukan peninjauan atas estimasi penurunan nilai aset keuangan berdasarkan estimasi probabilitas gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan. Perubahan probabilitas gagal bayar dapat berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Pengungkapan Grup mengenai kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, pinjaman yang diberikan jangka pendek, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang lain-lain, pendapatan yang masih harus diterima, investasi jangka panjang, pinjaman yang diberikan jangka panjang serta aset lainnya sebagai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 16, 17 dan 23 atas laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini termasuk:

- Memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Grup yang relevan sehubungan dengan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan.
- Mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam model kerugian penurunan nilai dan memeriksa keakuratan matematis dari perhitungan tersebut.
- Mengevaluasi kewajaran dari asumsi utama (yaitu definisi gagal bayar, pengelompokan debitur, karakteristik risiko kredit, dan informasi masa depan) yang digunakan manajemen untuk mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2023, the Group recorded cash and cash equivalent, short-term investment, accounts receivables, short-term loans, gross amount due from customers, other receivables, accrued income, long-term investment, long-term loans and other assets as financial assets totaling Rp25,991,037 million which accounted for 43% of the Group's total assets. The Group recorded allowance for impairment losses for these financial assets amounting to Rp4,500,037 million as of December 31, 2023.

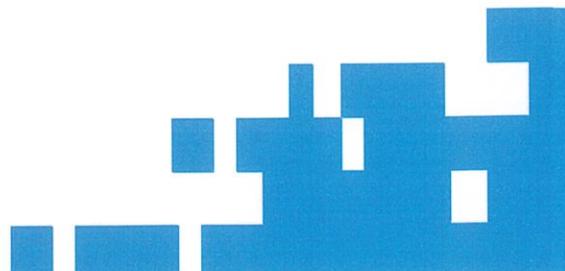
The calculation on the allowance of impairment losses of financial assets involves significant estimates and judgment. The Group applies a simplified collective method and individual method to measure expected credit losses on such financial assets. The Group conducts a review of the estimated impairment losses of financial assets based on the estimated probability of default over a certain period of time, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions. Changes in estimated probability of default may have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

The Group's disclosures on cash and cash equivalent, short-term investment, accounts receivables, short-term loans, gross amount due from customers, other receivables, accrued income, long-term investment, long-term loans and other assets as financial assets are set out in Notes 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 16, 17 and 23 to the consolidated financial statements.

How our audit addressed the key audit matter

We performed audit procedures over this matter including:

- *Understand and evaluated the design and implementation of the Group's relevant internal controls in respect of the allowance for impairment losses of such financial asset.*
- *Evaluated accuracy and completeness of data used in the expected credit loss model and checked mathematical accuracy of the calculation.*
- *Evaluated the reasonableness of key assumptions (i.e. definition of default, grouping of various debtor segments, credit risk characteristics, and forward looking information) used by management to estimate the allowance for impairment losses.*



- Mengevaluasi estimasi manajemen dan pengungkapan terkait ketidakpastian estimasi.
- Menilai kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dengan memeriksa baik jumlah dan waktu dari arus kas masa depan yang digunakan oleh Grup dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai, menguji rata-rata probabilitas tertimbang yang digunakan dalam menyusun arus kas, termasuk membandingkan jadwal pembayaran kembali dengan perjanjian dan memeriksa ketepatan penggunaan faktor diskonto.

Hal-hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan opini atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

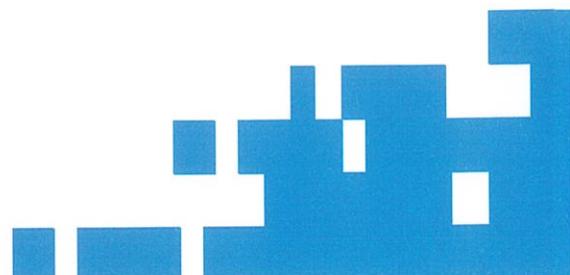
- *Evaluated management's estimate and related disclosures of estimation uncertainty.*
- *Assessed the adequacy of individual allowance for impairment losses by examining both the quantum and timing of future cash flows used by the Group in the allowance for impairment loss calculation, testing the probability-weighted scenarios used in preparing the cash flows, including comparing the repayment schedule to the credit agreement and checking the appropriateness of discount factor used*

Other Matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2023 and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2023 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information contained in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.



Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat yang berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

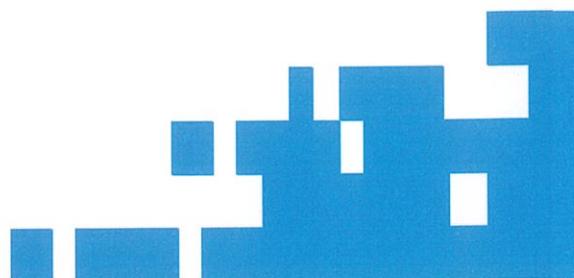
When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

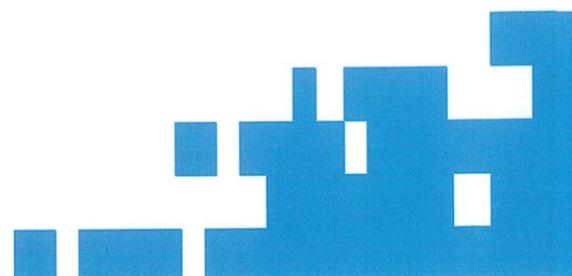
- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*



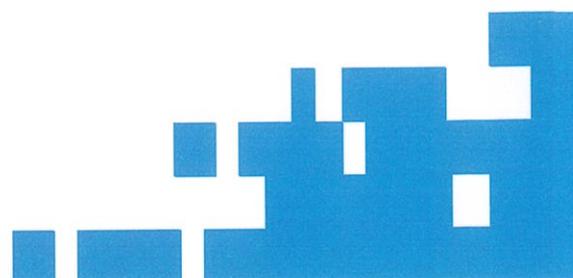
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.



Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine such matter that was of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and is therefore the key audit matter. We describe the matter in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

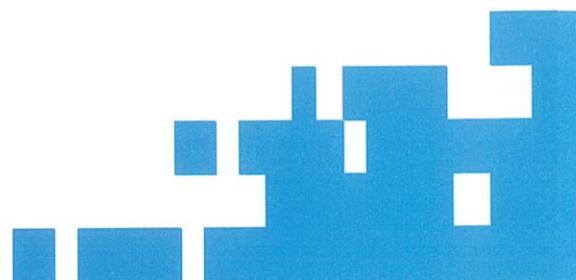
Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Saptoto Agustomo

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0499/
Public Accountant License Number: AP.0499

Jakarta, 31 Mei 2024/May 31, 2024



HASIL PENILAIAN LEMBAGA PEMERINGKAT PEFINDO

Nama Lembaga : PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Nomor : RC-1064/PEF-DIR/XI/2022
Perihal : Sertifikat Pemeringkatan atas Obligasi VII Danareksa Tahun 2023 Periode 3 November 2022 sampai dengan 1 November 2023

Sesuai dengan hasil rapat yang diadakan pada hari **Kamis, 3 November 2022**, Panitia Pemeringkat PT PEFINDO memutuskan peringkat:

idAA
(Double A)

terhadap **Obligasi VII Danareksa Tahun 2023** senilai maksimum **Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah)** untuk periode **3 November 2022** sampai dengan **1 November 2023**. Peringkat tersebut diberikan berdasarkan data dan informasi dari Perusahaan serta Laporan Keuangan Audit per **30 Juni 2022**.

"Efek utang dengan peringkat **idAA** memiliki sedikit perbedaan dengan peringkat tertinggi yang diberikan. Kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang atas efek utang tersebut, dibandingkan dengan emiten lainnya di Indonesia, adalah **sangat kuat**."

Apabila Perusahaan telah **merealisasikan, melakukan perubahan, menunda atau membatalkan** emisi surat utang tersebut, harap dapat segera menginformasikan hal tersebut secara tertulis kepada PEFINDO.

Nama Lembaga : PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Nomor : RC-1064/PEF-DIR/2022
Perihal : Sertifikat Pemantauan Pemeringkatan atas Medium Term Notes II Tahun 2019 PT Danareksa (Persero) Periode 3 November 2022 sampai dengan 12 Desember 2022

Sesuai dengan hasil rapat yang diadakan pada hari **Kamis, 3 November 2022**, Panitia Pemeringkat PT PEFINDO memutuskan peringkat:

idAA
(Double A)

terhadap **Medium Term Notes II Tahun 2019 PT Danareksa (Persero)** senilai **Rp400.000.000.000,00 (empat ratus miliar rupiah)** untuk periode **3 November 2022** sampai dengan **12 Desember 2022**. Peringkat tersebut diberikan berdasarkan data dan informasi dari Perusahaan serta Laporan Keuangan Audit per **30 Juni 2022**.

"Efek utang dengan peringkat **idAA** memiliki sedikit perbedaan dengan peringkat tertinggi yang diberikan. Kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang atas efek utang tersebut, dibandingkan dengan emiten lainnya di Indonesia, adalah **sangat kuat**."